

Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Influenza Like Illness

Ida Djafar (koresponden)

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; idadjafar18@gmail.com

M. Mintje Nendissa

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; miennendissa66@gmail.com

Suardi Zurimi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku; zurimi_01@yahoo.com

ABSTRACT

Children are a group with a high level of vulnerability especially because they are in the process of growth. Disrupted growth due to disease will affect the degree of health. Growing children are at risk for decreased immune system resulting in children getting sick, especially respiratory diseases, namely Influenza Like Illness which most often affects preschool or school age children. Data from the West Seram Health Office The 10 most common diseases in 2019 (January-July) were occupied by influenza like illnesses with a total of 2,552 cases (male = 1,228 cases; 1,324 women). There are 1514 children (0-14 years old). The use of modules is one method that can develop positive knowledge and attitudes to health. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of learning modules to increase students' knowledge about Influenza Like Illness. Method: This quantitative research uses a learning module with a quasi-experimental design with pre and post test One Group design. The population is all students of the Patinia Public Elementary School, Patinia Hamlet, Kawah Village, West Seram District, which is the working area of Puskesmas Piru, West Seram Regency with a purposive sampling technique. as many as 20 students from perwa kilan each of class IV, V and class VI, so that the number of research subjects is 60 students. Processing data with the N-Gain Score experimental class with paired sample t test. Result: shows that the mean value (mean) of N-Gain percent is 57.8553. Based on the category table of the interpretation of the effectiveness of the N-Gain value (%) above, it can be concluded that the use of learning modules is effective enough to increase students' knowledge about Influenza Like Illness. Conclusions: The use of modules in learning about Influenza Like Illness is very effective in increasing the knowledge of elementary school students.

Keywords: influenza like illness; module

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Oleh karena kesehatan itu penting diharapkan perlu dilakukan upaya-upaya dalam peningkatan derajat kesehatan yang salah satunya berdampak pada umur anak yang menyebabkan jumlah derajat kesehatan anak meningkat.

Anak-anak merupakan aset masa depan bangsa. Menyelamatkan anak (bangsa) sama artinya dengan menyelamatkan masa depan bangsa. Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia, kategori umur anak adalah mereka yang berusia 5-11 tahun. Ini artinya pada tahun 2045 – yang digambarkan sebagai Indonesia Emas, maka penting mempersiapkan anak-anak guna persiapan di masa depan (Karinena, 2019), karena pertumbuhan dan perkembangan *anak* tidak optimal, justru bakal menjadi ancaman di *masa depan* bangsa (Mutiara, 2018). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Sriawan, 2012) bahwa anak merupakan kelompok tingkat kerawanan tinggi khususnya karena dalam proses pertumbuhan. Pertumbuhan anak dalam pengertian fisik terganggu akibat penyakit maka akan mempengaruhi derajat kesehatan. Selain itu masa pertumbuhan anak-anak beresiko terhadap penurunan daya tahan tubuh (Samiadi, 2020).

Penurunan daya tahan tubuh pada anak, mengakibatkan anak sakit, khususnya penyakit saluran pernafasan yaitu Influenza Like Illness. Kasus ini paling sering menyerang anak-anak prasekolah atau usia sekolah. Virus Influenza Like Illness tercampur ke dalam kandungan udara, dan

orang-orang dekatnya, termasuk anak-anak, dapat menghirupnya. Virus dapat menyebar ketika anak menyentuh permukaan yang keras, seperti pegangan pintu, dan kemudian menempatkan tangan atau jari di hidung, mulut, atau menggosok matanya (Adityo Susilo, Suhendro Suwanto, Iris Rengganis, 2014)

Data dari Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat 10 Penyakit terbanyak pada Tahun 2019 (Januari-Juli) ditempati oleh penyakit *influenza like illness* dengan total penderita 2.552 kasus (laki-laki= 1.228 kasus; perempuan 1.324 kasus. Sedangkan data dari puskesmas Piru, kasus ILI terbanyak pada pada anak-anak (0-14 Thn) berjumlah 1514 orang, remaja (15-19 thn) berjumlah 83 orang, dewasa (20-59 thn) berjumlah 521 orang, lansia >65 Tahun berjumlah 107 orang (Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat, 2019). Berdasarkan survey pendahuluan melalui hasil wawancara yang didapatkan dari 5 orang terhadap dampak penyakit ILI ini dirasakan oleh masyarakat sebagai penyakit yang biasa terjadi. Mereka menganggap bahwa ILI akan sembuh dengan sendirinya. Hasil observasi awal terlihat dari kebiasaan anak-anak dan orang dewasa yang batuk tidak menutup mulut, walaupun batuk menutup mulut dengan menggunakan tangan. Perilaku hidup bersih dengan mencuci tangan yang bersih juga belum menjadi suatu rutinitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya jika ada anggota keluarga yang menderita ILI kemungkinan anggota keluarga lain akan terinfeksi oleh karena penularan ILI ini melalui saluran pernafasan, maka pendidikan kesehatan sangat diperlukan dalam mempersiapkan diri menghadapi timbulnya kesakitan

Upaya preventif bertujuan agar anak-anak mengetahui gejala-gejala dan perubahan yang terjadi pada diri, mengetahui usaha untuk melakukan pencegahan agar tidak terkena penyakit, tetap memiliki tubuh yang sehat dengan demikian mereka dapat menikmati masa kanak-kanaknya dengan lebih baik serta memiliki kualitas hidup yang optimal (Eliana & Sumiati, 2016). Untuk itu diperlukan pendidikan dini mengenai kesehatan. Pendidikan kesehatan menggunakan modul merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan pengetahuan dan sikap yang positif pada kesehatan. Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap. Ceramah, tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Utomo, 2000). Pendapat tersebut didukung Riyanto (2002), bahwa metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak. Menurut Dananjaya (2013), mengatakan bahwa dalam penyampaian pesan melalui ceramah perlu dibantu dengan modul, agar peserta dapat meninjau kembali materi yang telah dibahas dalam ceramah. Pertimbangan menggunakan modul karena media ini mempunyai keunggulan dalam hal kemudahan untuk disimpan dan dibaca berulang kali, melibatkan banyak orang, serta memudahkan bagi masyarakat untuk mengingat kembali isi pesan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah efektifitas penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *influenza like illness*?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang *influenza like illness*.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan modul pembelajaran untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan modul yang dianalisis berdasarkan tingkat pengetahuan. Desain penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan rancangan *pre dan post test One Group design* yaitu melakukan pengukuran awal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Patinia Dusun Patinia Desa Kawah Kecamatan Seram Barat yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Piru Kabupaten Seram Bagian Barat dengan teknik *purposive sampling* ditentukan banyaknya subjek penelitian yaitu 20 siswa dari perwakilan masing-masing kelas IV, V dan kelas VI, sehingga jumlah subjek penelitian adalah 60 siswa.

Pengolahan data menggunakan *N-Gain Score* Kelas Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode atau perlakuan (*treatment*) dengan uji yang dilakukan menggunakan *paired sampel t test*.

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Data ini menggambarkan karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur (tabel 1). Menunjukkan rata-rata umur responden berusia 10-11 tahun (\pm SD = 10,95) Jenis kelamin responden berimbang antara laki-laki dan perempuan dengan yaitu 30 orang laki-laki (50%) dan 30 orang perempuan (50%) dari total 60 siswa. Berdasarkan hasil tes homogenitas setiap karakteristik responden berdasarkan data demografi adalah homogen secara statistik dengan $p > 0.05$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan karakteristik responden pada kelompok kontrol maupun intervensi.

Tabel 1. Distribusi data demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase	Mean (\pm SD)	p
Jenis Kelamin			1,50	0,05
Laki-Laki	30	50		
Perempuan	30	50		
Umur			10,95	0,05
9 Tahun	5	8,3		
10 Tahun	15	25		
11 Tahun	18	30		
12 Tahun	22	36,7		

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Pembelajaran

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian modul pembelajaran

Kelompok	n	Mean	SD	Variance	Skor terendah	Skor tertinggi
Pre	60	54,12	12,50	156,34	20	80
Post	60	68	6,76	45,76	50	85

Diperoleh rata-rata skor awal (pre test) sebesar 54,12 dengan simpangan baku 12,50 dan variant sebesar 156,34 Serta skor terendah 20 dan skor tertinggi 80. Untuk post test diperoleh rata-rata skor sebesar 68 dengan standar deviasi 6,76 dan varians 45,76 Serta skor terendah 50 dan skor tertinggi 85. Karena rata-rata pengetahuan pada pretest 54,12 < dari posttest 68, maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara hasil pre test dan hasil post test.

Perbedaan Tingkat antara Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Pembelajaran

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis

<i>Paired Samples Correlations</i>			
		n	Correlation
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest & posttest</i>	60	0,090
			<i>Sig.</i>
			0,494

Tabel 3 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antar kedua data pre dan post test. Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,90 Dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,494 Karena nilai Sig 0,494 > dari probabilitas 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variable pre test dan post test.

Analisis Efektifitas Modul Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Modul

Tabel 4. Efektifitas penggunaan modul pembelajaran

<i>Paired Samples Test</i>								
	<i>Paired Differences</i>					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	SD	Std. Error Mean	95% CI				
				L	Upper			
pretes - postes	-5.90000	12.29340	2.24446	-10.49043	-1.30957	-2.629	29	0,014

Hasil uji Paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014, maka disimpulkan ada pengaruh penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Efektifitas N Gain

Tabel 5. Efektifitas N Gain

Descriptives			
		Statistic	Std. Error
NGain_ Persen	Mean	57.8553	2.20426
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.4446
		Upper Bound	62.2660

Tabel 5, menunjukkan nilai *mean* N-Gain persen adalah sebesar 57.8553, sehingga berdasarkan tabel kategori tafsiran efektifitas nilai N-Gain (%)

PEMBAHASAN

Pengenalan akan penyakit membutuhkan proses pembelajaran penyuluhan tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar (Nurrita, 2018). Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap. Ceramah, tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan modul pembelajaran terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang *Influenza Like Illness* cukup efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mehrabian, A and Russel (1974), bahwa modul adalah kesatuan instruksi yang mengandung sebuah inti konseptual tunggal dari materi pelajaran yang merupakan suatu usaha untuk mengindividualisasikan proses belajar dengan jalan memperbolehkan siswa untuk menguasai satu unit sebelum pindah ke unit yang lain, dengan tujuan pengajaran modul adalah membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing (Wena, 2011). Menurut (Susanto, 2016) hasil belajar yang diperoleh anak sangat efektif setelah melalui kegiatan belajar dengan menggunakan media modul karena dengan modul tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berhasil sesuai kriteria. Modul dalam pembelajaran juga memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan ilmiah dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa (Nisa et al., 2015) mengenai hidup bersih dan sehat sebagai upaya preventif dalam kasus *Influenza Like Illness* sehingga konsep yang diterima siswa akan mudah diingat serta siswa menjadi lebih paham mengenai materi yang dipelajari. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Susilowati et al (2014)

KESIMPULAN

Penggunaan modul dalam pembelajaran tentang penyakit *Influenza Like Illness* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

1. Dityo Susilo, Suhendro Suwanto, Iris Rengganis, K. H. (2014). Peranan Gejala Klinis dan Pemeriksaan Darah Tepi dalam Diagnosis Dini Influenza pada Pasien dengan Gejala *Influenza Like Illness*. *Penyakit Dalam Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v1i2.42>
2. Dananjaya, U. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
3. Dinas Kesehatan Seram Bagian Barat. (2019). *Data 10 Penyakit Terbanyak*.
4. Eliana, & Sumiati, S. (2016). *Modul Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan RI.
5. Karinena, J. (2019). *Anak-anak sebagai Aset Masa Depan Bangsa*. LPM EDENTS. <http://lpmedentsundip.com/anak-anak-sebagai-aset-masa-depan-bangsa/>
6. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
7. Mehrabian, A and Russel, J. . (1974). *An Approach to Environmental Psychology* (2nd ed.). Rinchart and Winston.
8. Mutiara, P. (2018). *Anak Sehat Aset Masa Depan*. Media Indonesia.
9. Nisa, A., Sudarmin, & Samini. (2015). Efektivitas Penggunaan Modul Terintegrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Literasi SAINS Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(3), 1049–1056. <https://doi.org/10.15294/USEJ.V4I3.8860>

10. Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
11. Organisasi Kesehatan Dunia. (2020). *Constitution of the World Health Organization* (p. 1). Organisasi Kesehatan Dunia.
12. Riyanto, T. (2002). *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
13. Samiadi, L. A. (2020). Pengetahuan Dasar Mengenai Flu Pada Anak-anak. *Hello Sehat*. <https://hellosehat.com/parenting/kesehatan-anak/pernapasan-anak/pengetahuan-dasar-mengenai-flu-pada-anak-anak/>
14. Sriawan. (2012). Siswa Sekolah Dasar Sehat. *Bahasa Dan Seni*, 31(2), 172–197.
15. Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
16. Utomo, T. (2000). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan Manajemen perkuliahan, Metode Perbaikan Pendidikan*. Gramedia.